

**PERANAN ORGANISASI DALAM MEMBENTUK KEPEMIMPINAN SISWA DI SEKOLAH  
MTS.S LAB. IKIP AL WASHLIYAH MEDAN**

**Nur Khalisa**

Mahasiswa FAI UISU

**Ramlan Padang**

Dosen Tetap FAI UISU

**Nurhaizan Sembiring**

Dosen Tetap FAI UISU

**Abstract**

Student Council at Mts.S LAB. IKIP AL Washliyah Medan is not only a forum for organization for students, but also a forum for interacting and collaborating between students with one another. Through the activities carried out by the Student Council, students can form their leadership character. This study aims to describe OSIS activities at Mts.S LAB. IKIP AL Washliyah Medan, to describe efforts to build student leadership characters at Mts.S LAB. IKIP AL Washliyah Medan, and describes the role of OSIS in shaping leadership character at Mts.S LAB. IKIP AL Washliyah Medan. This type of research is qualitative. The subjects of this study were the Student Council Deputy, Student Council Supervisor and OSIS Chair Mts.S LAB. IKIP AL Washliyah Medan as a key informant. The object of this research is the role of OSIS in shaping students' leadership character. Research data obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that: (1) Student Council in Mts.S LAB. IKIP AL Washliyah Medan has a work program and activities that have been determined at the beginning of the school year. These activities are in accordance with the functions and objectives of the Student Council. OSIS activities do not always go as planned, sometimes there are things that deviate and even these activities are not carried out. (2) One of the efforts to shape student leadership character is by carrying out student council activities, because in these activities all OSIS administrators and members are involved to make the event a

success, and by becoming a committee will shape student leadership character. Student council activities are very influential in shaping student leadership character namely Student Leadership Basic Training activities. These activities teach students to be responsible leaders.

**Kata Kunci : OSIS, Kepemimpinan, Siswa**

### **Pendahuluan**

Organisasi pendidikan adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau system dalam rangka melakukan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai yang disebut tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan ini akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan menggunakan pendekatan organisasi.

Penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keberlangsungan proses pendidikan ini menjadi dasar bagi penetapan tujuan sekolah sebagai suatu organisasi. Organisasi adalah perkumpulan antara dua orang atau lebih yang masing masing organisasi memiliki struktur kepengurusan seperti ketua, sekretaris, bendahara, dll. dan organisasi juga mempunyai anggaran dasar & anggaran rumah tangga, dalam tiap tiap organisasi juga mempunyai program kerja yang harus dijalankan, yang menjadi pemimpin dalam suatu organisasi tidaklah mudah karena ia harus siap mengemban amanah dan tanggung jawab terhadap tugasnya.

Organisasi adalah sangat penting untuk menambah pengetahuan baik dari sekolah maupun universitas. Dan juga menjadi salah satu wadah untuk melatih siswa bersosialisasi dengan orang lain, namun tidak hanya itu organisasi bisa memberikan wadah siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. dan juga pengalaman yang tidak bisa di dapatkan diruang kelas. dan melatih dalam berbicara supaya bisa berbicara di depan umum dan organisasi juga dapat meningkatkan skill yang dimiliki oleh setiap anggota.

Organisasi yang ada di sekolah seperti OSIS, pramuka dll. OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah yaitu sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dan peneliti memilih OSIS dikarenakan peneliti ingin mengetahui apa aja yang terkait dalam organisasi OSIS tersebut dan bagaimana kepemimpinan di dalam Organisasi tersebut. Dan bagaimana OSIS dalam menjalankan kepengurusan, OSIS juga diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS, dan yang menjadi pengurus OSIS ada 23 siswa, yang dibimbing oleh pembina OSIS. Dan Organisasi ini memiliki seorang pembimbing dan guru yang dipilih oleh sekolah. Osis adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari Organisasi lain yang ada di luar sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTS.S LAB IKIP Al-WASHLIYAH MEDAN yang terletak di jalan Garu II A Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati yang terjadi di sekolah. Peneliti membaca dan mengidentifikasi topic penting tentang seluruh hasil wawancara. Peneliti juga melakukan aturan terhadap istilah istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang berhubungan dengan kepemimpinan OSIS. Dalam hal aturan perlu juga dicatat mana istilah itu muncul dalam kepemimpinan. Klasifikasi terhadap aturan yang dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan. Klasifikasi ini dilakukan untuk membangun kepemimpinan dari setiap klasifikasi. Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori.

### **Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama sama mencapai suatu tujuan tertentu. Nawawi menyatakan pendapatnya tentang pengertian organisasi dari dua segi yaitu yaitu pengertian organisasi secara statis dan dinamis yaitu :

1. Pengertian statis organisasi adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama. Dalam arti bahwa setiap organisasi memiliki struktur yang cenderung tidak berubah ubah.
2. Pengertian dinamis adalah proses kerjasama sejumlah manusia dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. (Arifin Tahir, 2014)

### **Pengertian OSIS**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/c/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Intra Sekolah yang masing masing kata mempunyai pengertian sebagai berikut :

#### **1. Organisasi**

Secara umum adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama. Yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

#### **2. Siswa**

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

#### **3. Intra**

Berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

#### **4. Sekolah**

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dalam hal ini sekolah dasar dan sekolah menengah atau sekolah yang sederajat.

OSIS adalah satu satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak mempunyai hubungan organisator dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS di pandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu, OSIS dipandang sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu :

1. Berorientasi pada tujuan
2. Memiliki susunan kehidupan berkelompok
3. Memiliki sejumlah peranan
4. Terkoordinasi
5. Berkelanjutan dalam waktu tertentu.

OSIS merupakan suatu organisasi pada tingkat sekolah di Indonesia yang dikelola oleh siswa siswa terpilih di bawah pembinaan kesiswaan oleh bagian kesiswaan. Anggota osis yaitu seluruh siswa di sekolah tempat osis itu berada. Pemilihan pengurus osis dilakukan dengan prinsip dan demokratis yaitu melalui tahap pencalonan dan pemilihan oleh seluruh siswa di sekolah tersebut. Pembinaan kesiswaan dilakukan secara sadar, berdasarkan perencanaan, terarah dan teratur untuk mengembangkan sikap, kepribadian, serta keterampilan siswa dalam ketercapaian tujuan pendidikan nasional dibawah tanggung jawab kepala sekolah yang diatur dalam Undang Undang RI Nomor 20

tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 dinyatakan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat
4. Menyiapkan agar siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. (Dina Aldes Fatma, 2015)

Mamat supriatna menyatakan bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
3. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
4. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. (Dina Aldes Fatma, 2015)

### **Lambang OSIS**

1. Bulan Bintang Sudut Lima dan Lima Kelopak Daun Bunga

Generasi muda adalah bunga harapan bangsa dengan bentuk bintang sudut lima menunjukkan kemurnian kemurnian jiwa siswa yang berintikan pancasila. Para siswa berdaya upaya melalui lima jalan dengan kesungguhan hati, agar menjadi warga negara yang baik dan berguna. Kelima jalan tersebut dilukiskan dalam bentuk lima kelopak daun bunga, yaitu : abdi, adab, ajar, aktif, dan amal.

2. Kunci Pas

Kemauan bekerja keras akan menumbuh rasa percaya pada kemampuan diri dan bebas dari ketergantungan pada belas kasihan orang lain, menyebabkan siswa berani mandiri. Kunci pas adalah alat kerja yang dapat membuka semua permasalahan dan kunci pemecahan dari segala kesulitan.

3. Tangan Terbuka

Kesedian menolong orang lain yang lemah sesama siswa dan masyarakat yang memerlukan bantuan dan pertolongan, yang menunjukkan adanya sikap mental siswa yang baik dan bertanggung jawab.

4. Biduk

Biduk atau perahu, yang melaju dilautan hidup menuju masa depan yang lebih baik, yaitu tujuan nasional yang dicita-citakan.

5. Pelangi Merah Putih

Tujuan nasional yang dicita-citakan adalah masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila, yaitu negara kesatuan Republik Indonesia yang sejahtera baik material maupun spiritual.

6. Tujuh Belas Butir Padi, Delapan Lipatan Pita, Empat Buah Kapas, Lima Daun Kapas

Pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah peristiwa penegakan jembatan emas kemerdekaan Indonesia mengandung nilai-nilai perjuangan 45 yang harus dihayati para siswa sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional. Kemerdekaan yang telah ditebus dengan mahal perlu diisi dengan partisipasi penuh para siswa.

7. Warna kuning

Sebagai dasar lambing yaitu warna kehormatan. Suatu kehormatan bila generasi muda diberi kepercayaan untuk berbuat baik dan bermanfaat melalui organisasi, untuk kepentingan dirinya dan sesama mereka, sebagai salah satu sumbangsih nyata kepada tanah air, bangsa dan Negara.

8. Warna cokelat

Sifat kedewasaan dan sikap rela berkorban bagi tanah air.

9. Warna merah putih

Warna kebangsaan Indonesia yang menggambarkan hati yang suci dan berani membela kebenaran.

### **Fungsi OSIS**

OSIS memiliki 3 fungsi yaitu :

1. OSIS Sebagai Wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS merupakan satu satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah, bersama dengan jalur pembinaan yang lain, untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS menjadi wadah organisasi bagi para siswa dalam melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran, dan mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita cita bersama.

2. OSIS Sebagai Penggerak/Motivator

OSIS menjadi motivator yang mampu memengaruhi semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perangsang dan dorongan bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dan produktif, sedangkan motivator adalah subjek yang melakukan suatu dorongan tersebut.

3. OSIS Sebagai Pembinaan Siswa

OSIS merupakan jalur pembinaan yang berusaha memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

### **Tujuan OSIS**

1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa
2. Memahami, menghargai lingkungan hidup, dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
3. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
4. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi
5. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistic, budaya, dan intelektual
7. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam organisasi kita mengenal tiga hal yaitu senioritas, loyalitas dan solidaritas. Oleh karena itu, kita harus menghargai pendahulu, sejauh mana pengabdian kita dalam berlembaga, dan bahu membahu dalam menyelesaikan permasalahan agar dapat memenuhi target. Dari semangat itu, beragam manfaat dapat kita petik sebagai siswa penggerak dalam menjalankan fungsi OSIS

1. Menjadi Wadah

OSIS merupakan satu satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.

2. Menjadi Motivator

OSIS juga bisa menjadi motivator agar kita terus semangat menjadi siswa penggerak OSIS dapat menggerakkan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

3. Menjadi Preventif

Langkah-langkah preventif juga dapat dilakukan melalui OSIS, misalnya ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman, baik dari luar, maupun dari dalam sekolah. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu terwujud.

### **Peran OSIS**

Siswa menjadi salah satu elemen yang menjadi sasaran sekolah penggerak. Sekolah penggerak melibatkan kepala sekolah, guru, dan organisasi penggerak untuk bersama-sama mewujudkan siswa yang senang belajar, berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, OSIS menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan siswa dan sekolah. Terlebih lagi sebagai wadah, OSIS menjadi satu satunya tempat bagi siswa untuk berkolaborasi membina diri dan mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Untuk mewujudkan sekolah penggerak, OSIS juga harus bergerak, mulai dari berkolaborasi dan mengendalikan latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, wawasan wiyatamandala, hingga menanamkan motivasi dan semangat para siswa untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan semangat gotong royong menuju Indonesia Maju.

Dalam melakukan hal tersebut, OSIS sebagai organisasi kesiswaan memiliki banyak fungsi serta manfaat, misalnya sebagai tempat memberdayakan siswa melalui berbagai program kegiatan di luar proses pembelajaran dan menjadi motivator yang mampu memotivasi siswa untuk menjadi organisatoris dalam mewujudkan siswa yang senang belajar, berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan kolaboratif. Masih banyak OSIS berfungsi sebagai organisasi penggerak. Hal itu terlihat dari masih banyak OSIS yang hanya focus belajar selama di sekolah. Peran strategis yang harus dilakukan seorang siswa adalah mewujudkan peradaban suatu bangsa. Dengan demikian, kualitas seorang siswa, terutama dalam berorganisasi dan bergerak sangat menentukan masa depan suatu bangsa. Seorang penggerak adalah pelaku utama dalam setiap gerakan yang diciptakannya. Karakter wajib yang harus dimiliki siswa adalah karakter penggerak yang pada akhirnya akan membentuk diri siswa menjadi pemimpin bangsa di masa depan. (Sismono La Ode Sri Widiningsih, 2020)

Sebagaimana dikutip dalam jurnal Intan Meutia, dengan judul pengaruh kegiatan anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap sikap kepemimpinan. Dalam membentuk jiwa kepemimpinan sebenarnya dimulai dari kemauan siswa, jika OSIS sebelumnya yang belum menjadi pengurus OSIS mereka kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, dengan adanya OSIS mereka lebih bertanggung jawab karena ada target yang harus dilaksanakan, ada amanat yang harus dijalankan. Oleh sebab itu Organisasi Intra Sekolah merupakan suatu wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan dalam lingkup yang sederhana yaitu sekolah. OSIS sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan yang terdapat pada kegiatan organisasi siswa yang ada di dalam dan diluar lingkungan sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak-anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik berakhlak, moral, mental, spiritual, intelektual dan emosional, maupun fisik dan keterampilannya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Organisasi siswa intra sekolah merupakan pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, idealisme, kepribadian, dan budi pekerti luhur. (Intan Meutia, 2016)

### **Kepemimpinan Osis**

Kepemimpinan adalah proses pelaksanaan tugas dan kewajiban individu. Dan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya. Dan Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian dan pendapat atau sekelompok tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap tugas pemimpin

harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Muhammad Rifa'i, 2019)

Kepemimpinan adalah setiap individu tidak diharuskan untuk menjadi pemimpin formal dalam suatu organisasi, namun dapat juga menjadi pemimpin informal untuk memimpin orang lain sebagai pengikutnya dalam suatu kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok maupun organisasi, pemimpin informal maupun formal mempunyai peran yang sama-sama pentingnya untuk menuju keberhasilan kelompok maupun tujuan organisasi. Kepemimpinan didasarkan pada sebuah fungsi dari kepribadian yang dapat dilihat dari perilaku yang dinampakkan ketika seorang pemimpin memimpin kelompok maupun organisasi. Dengan kata lain, perilaku kepemimpinan tersebut ditunjukkan melalui peran yang dimainkan oleh para pemimpin untuk mencapai kinerja yang efektif dalam memimpin orang lain sebagai pengikutnya di dalam situasi tertentu, baik kelompok maupun di dalam suatu organisasi. Pernyataan tersebut didukung yang menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah fenomena yang meliputi tiga elemen yaitu pemimpin, para pengikut, dan situasi. Beberapa peneliti kepemimpinan memfokuskan pada kepribadian, atau perilaku seorang pemimpin. (Sutarto Wijono, 2018)

Kepemimpinan mengacu pada seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau lembaga, dan bukan sekedar memimpin upacara bendera, paduan suara dan sejenisnya.

Berikut hal-hal yang patut diperhatikan dalam memimpin suatu organisasi :

1. Efektivitas kepemimpinan bukan berdasarkan penunjukannya, melainkan penerimaan para anggota terhadap kepemimpinannya
2. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang
3. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk membaca
4. Sikap dan perilaku seseorang terbentuk dari pertumbuhan dan perkembangan
5. Anggota yang mampu menyesuaikan cara berfikir dan bertindakya untuk mencapai tujuan organisasi dapat mewujudkan kehidupan organisasi yang dinamis.

Kepemimpinan adalah memandang bahwa leadership tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya.

Seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dalam 3 hal dari orang-orang yang dipimpinnya:

- a. Kelebihan dalam bidang ratio artinya seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan tentang tujuan dan asas organisasi yang dipimpinnya.
- b. Kelebihan dalam bidang rohaniah artinya seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang memancarkan keluhuran budi, ketinggian moral, dan kesederhanaan watak.
- c. Kelebihan dalam bidang lahiriah/jasmaniah. Artinya dengan kelebihan ketahanan jasmaniah ini seorang pemimpin akan mampu memberikan contoh semangat dan prestasi kerja sehari-hari yang baik kepada orang-orang yang dipimpin. (Eko Purnomo, 2016)

### **Fungsi Kepemimpinan Dalam Organisasi**

Tugas pokok seorang atasan ialah melakukan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas : merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan dengan menggerakkan orang-orang yang mengikutinya. Seorang pemimpin harus kreatif dan inisiatif serta selalu memperhatikan interaksi manusiawi agar para bawahan mau bekerja dengan baik. Berikut tugas-tugas rinci seorang pemimpin organisasi :

- a. Pengambilan keputusan
- b. Menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan
- c. Mengorganisasikan dan menempatkan pekerja Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik maupun secara horizontal
- d. Serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan. (Novianti Djafri, 2017)

### **Prinsip dan Dasar-Dasar Kepemimpinan**

Dan Prinsip kepemimpinan merupakan pokok-pokok pikiran yang dianggap benar yang harus ada dan dilakukan dalam proses kepemimpinan. Ada sejumlah prinsip-prinsip kepemimpinan yang sangat mendasar yang perlu dipegang dan dilakukan oleh seorang pemimpin di antaranya adalah:

- a. Kepemimpinan bukan sekadar kedudukan khusus yang diduduki seseorang dalam suatu organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan, pengaruh, seni, dan proses pengaruh – memengaruhi antara pemimpin dan pengikut.
- b. Perilaku dan tindakan pemimpin harus bisa dicontoh oleh bawahan.
- c. Kepemimpinan adalah ilmu dan proses. Sebagai ilmu, kepemimpinan berarti dapat dipelajari sebab ia memiliki beberapa prinsip yang kalau di aplikasikan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Sedangkan, kepemimpinan sebagai proses artinya efektivitas kepemimpinan sangat tergantung pada situasi.
- d. Pemimpin bukan seorang yang berada di puncak hierarki suatu organisasi yang terpisahkan dengan pengikutnya. Pemimpin harus berada di tengah tengah bawahan sebab dia harus memberikan support pada bawahan dan menjadi motivator.
- e. Seorang pemimpin harus melalui proses memengaruhi yang dilakukan melalui berbagai cara dengan melihat situasi bawahan.
- f. Pemimpin perlu memberdayakan bawahan agar dapat mengidentifikasi tugas tugas yang akan dilakukan dan tidak melakukan kesalahan.(Badeni, 2017)

Kepemimpinan dikatakan sangat efektif, apabila seorang manajer juga seorang pemimpin (leader), sedangkan kepemimpinan yang berhasil adalah pemimpin yang berhasil mencapai tujuan organisasi tanpa mempertimbangkan apakah orang lain merasa terpaksa atau tidak untuk melakukannya. Organisasi yang berhasil memiliki ciri utama yang membedakannya dengan organisasi yang tidak berhasil, yaitu kepemimpinan yang dinamis dan efektif. pemimpin merupakan sumber daya pokok yang paling langka dalam setiap organisasi. Apabila seseorang berusaha mempengaruhi perilaku orang lain, hal itu disebut sebagai upaya kepemimpinan. Tanggapan terhadap kepemimpinan ini boleh jadi berhasil dan tidak berhasil. Karena tanggung jawab dalam organisasi adalah mencapai hasil dengan melalui orang lain, maka keberhasilan mereka diukur oleh keluaran atau produktivitas kelompok yang mereka pimpin. Dengan mengingat hal ini, mengemukakan suatu perbedaan yang jelas antara kepemimpinan yang berhasil dengan kepemimpinan yang efektif.

#### **Dasar-Dasar Kepemimpinan**

- a. Penentuan tujuan, seorang pemimpin harus memastikan dari awal bahwa semua anggotanya memahami maksud dan tujuan organisasi. Visi dan misi organisasi harus terlealisasi di masing-masing anggotanya.
- b. Komunikasi, semua kebijakan, keputusan, informasi, atau berita apapun yang dibuat terkait kebijakan organisasi harus dikomunikasikan dengan baik kepada semua anggota.
- c. Kepercayaan, komunikasi efektif didasari dengan adanya saling percaya antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Dalam hal ini pemimpin dan bawahan penentuan arah tujuan organisasi sudah dibuat kemudian dikomunikasikan atas kepercayaan.
- d. Akuntabilitas, dasar keempat adalah pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Banyak pemimpin yang akhirnya gagal menjalankan sebuah program karena melalaikan dasar ini. Hal ini tidak akan dimaksudkan untuk mencari siapa yang salah atas kegagalan sebuah organisasi tapi ditujukan untuk menuntut tanggung jawab dari semua anggota yang terlibat dalam sebuah organisasi.

#### **Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an**

Kata imamah sering diartikan sebagai kepemimpinan, akan tetapi dalam al-Qur'an sendiri tidak dijumpai kata imamah yang ada hanyalah kata "imam" yang terulang sebanyak 7 kali atau kata "immah" terulang 5 kali. Kata imam dalam al-Qur'an mempunyai beberapa arti sebagai berikut: imamberarti "Nabi" seperti dalam QS. al-Baqarah ayat 124, imam berarti "pedoman", arti ini bisa dijumpai misalnya dalam QS. al-Ahqaf ayat12, imam berarti kitab seperti terdapat dalam surah Yasin ayat 12, imam berarti "jalan lurus"dalam QS. al-Hijr ayat 79, imam berarati "pemimpin" misalnya dalam QS. al-Furqan ayat 74.17 Konsep amanah yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah fil ardli menempati posisi dalam kepemimpinan Islam. Logislah bila konsep amanah kekhalifahan yang diberikan kepada manusia menuntut terjalinannya hubungan atau interaksi yang sebaik-baiknya antara manusia dengan pemberi amanah (Allah), yaitu mengerjakan semua perintah Allah, menjauhi semua larangan-Nya, ridha (ikhlas) menerima semua hukum-hukum atau ketentuan-Nya.



Dilihat dari jurnal Srifayanri dengan judul Afsya Septa Nugraha Uraian di atas dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan al-Qur'an dan hadits untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Pemimpin dan kepemimpinan dalam Islam punya rujukan naqliyah, artinya ada isyarat-isyarat al-Qur'an yang memperkuat perlu dan pentingnya kepemimpinan dalam sistem sosial. Dalam kepemimpinan ini ada prinsip-prinsip yang harus dilakukan. Al-Qur'an mengemukakan tentang prinsip-prinsip dasar kepemimpinan seperti amanah dan keadilan.

### **Kepemimpinan Siswa di Sekolah MTS. S Lab. IKIP Al Washliyah Medan**

Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Organisasi OSIS yang baik menghendaki agar tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang dari organisasi tersebut.

Dengan organisasi yang baik dapat dihindari tindakan kepala sekolah yang menunjukkan kekuasaan yang berlebihan. Suasana kerja dapat lebih berjiwa demokratis karena timbulnya partisipasi aktif yang mendidik dapat digiatkan melalui kegairahan murid sendiri yang bergerak dengan wadah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Oleh karena itu di dalam memikirkan pembentukan organisasi sekolah, maka fungsi dan peranan OSIS tidak boleh dilupakan.

Siswa yang menjadi salah satu elemen yang menjadi sasaran sekolah penggerak. Sekolah penggerak melibatkan kepala sekolah guru, dan pembina OSIS. OSIS menjadi bagian yang tidak terpisahkan oleh siswa dan sekolah dan OSIS juga menjadi salah satunya tempat bagi siswa untuk berkolaborasi membina diri dan tercapainya pembinaan kesiswaan.

Dan dampak yang ditimbulkan dalam mengikuti kegiatan OSIS itu ada 2 macam dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif seperti menambah rasa percaya diri, dikenal oleh guru di sekolah dan memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi dan dampak positifnya adalah sulit membagi waktu, dan prestasi belajar juga menurun.

Kepemimpinan OSIS adalah proses untuk memotivasi siswa siswa agar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah setiap individu tidak diharuskan untuk menjadi pemimpin dalam suatu organisasi. Namun juga dapat menjadi pemimpin informal untuk memimpin orang lain.

### **Penutup**

Peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa Mts. Swasta LAB IKIP Al-Washliyah Medan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: OSIS memiliki peranan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi. Sebagai penggerak yaitu OSIS menjalankan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah melalui pembina dan pengurusnya. Peranan yang bersifat preventif dapat diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan OSIS siswa menjadi lebih terarah dalam berkegiatan sehingga ancaman-ancaman negatif dapat dihindari. Selain itu karakter yang bisa terbentuk melalui kegiatan OSIS ini adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.

### **Daftar Bacaan**

Arifin Tahir, *Perilaku Organisasi*, Cetakan Pertama, Yogyakarta, 2014

Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Alfabeta, Bandung, 2017

*Buku Panduan Pelaksanaan Osis Oleh Ipositas Kabupaten Tasikmalaya*, September 2021

- Dina Aldes Fatma, jurnal administari pendidikan, *Manajemen pendidikan, Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan*, Volume 3 No 2 Oktober 2015
- Eko Purnomo, dan Herlina JR Saragi, *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*, Yayasan Nusantara Bangun Jaya, 2016
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, 2014
- Indra Anggrio Toni, jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, “*Peranan Organisasi Intra Sekolah*” Volume xxxv no 1 Juni 2018
- Intan Meutia, Jurnal Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus, “*Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa*”, volume 3 No 1, mei 2016
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta, 2006
- Laras Sari Putri Pujianti, Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan, “*Peranan Osis dalam Mengembangkan Nilai Nilai*” Volume 9 no 2 Edisi 2019
- Mahadin Shaleh, *Kepemimpinan dan Organisasi*, cetakan Pertama, November 2018
- Mayang sari, *Metodologi Penelitian*, Cv Budi Utama, 2018
- Muhammad Rifa’I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, cv Humanis, Cetakan Pertama, 2019
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Ke 1 tahun 2005
- Novianti Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo, 2017
- Rita Komala, *Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*, 2021
- Sismono La Ode Sri Widiningsih, *OSIS Sebagai Wadah Siswa Penggerak*, Jakarta, Humanis, 2020
- Umar Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan*, Cv Nata Karya, Ponogoro 2021
- Wayan Gede Supartha, *Pengantar Perilaku Organisasi*, Cv Setia Bakti, Cetakan Pertama 1 2017